

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD NEGERI 157 PEKANBARU

Sujaunah, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim
[Hendri m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id) , Jesialexa@yahoo.com , dan Sujaunah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract ; *This study in the background of its low background by science students learning outcomes. It is in evidence right from 32 students only 15 students (46,87%) were scored according minimum completeness criteria (KKM) and 17 students (53,21%) whose grades do not correspond KKM 70 while school set from the 1 semester exam results in the fourth grade IV SD Negeri 157 Pekanbaru country. This research is a classroom action research (PTK) conducted aims to improve learning outcomes fourth grade science students SD Negeri 157 Pekanbaru country by implementing cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS). The research was conducted on 09 March 2015 to 27 March 2015 by two cycles. The subjects were IV grade students of SD Negeri 157 Pekanbaru totaling 32 people. Data collection instruments in this is a sheet teacher and students activity sheets as well as the achievement test. This thesis presents the results of studying magnified acts with an average of 70,63, an increase in the first cycle with the average being 75,00. In the second cycle increased by an average of 87,03. The activities of teacher in the learning process in the first cycle of the first meeting and the second meeting rose 67,50%, and second meeting 70%, 82,50% cycle two first meeting and the second meeting increased to 90%. Result of the data analysis activity of students in the first cycle of the first meeting of 62,50% in the second meeting increased 70%. At the first meeting of the second cycle of 82,50% and in the second meeting increased to 95%. Research results in the fourth grade elementary school 157 Pekanbaru prove that the implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes IPA.*

Key Word ; *cooperative learning model Think Pair Share, outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD NEGERI 157 PEKANBARU

Sujaunah, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim
[Hendri m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id) , Jesialexa@yahoo.com , dan Sujaunah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dari 32 siswa hanya 15 orang siswa (46,87%) yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 17 orang siswa (53,12%) yang memperoleh nilai tidak sesuai KKM sedangkan sekolah menetapkan KKM 70. Dari hasil ujian semester I di kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2015 sampai dengan 27 Maret 2015 dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 70,63, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 75,00. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 87,03. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 67,50% dan pertemuan kedua 70%. Siklus II pertemuan pertama 82,50 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,50 % pada pertemuan kedua meningkat 70%. Pada siklus II pertemuan pertama 82,50% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran IPA. Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran IPA. Belajar IPA bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan sebagai nilai.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemberian mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada seluruh peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk nilai-nilai mencintai alam sekitar sejak dini. Oleh sebab itu, sejak dini anak diberi bekal untuk berfikir aktif, kritis, dan kreatif.

Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan mudah dalam menerima pelajaran, dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik, maka perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru merupakan salah satu faktor yang turut mendorong keberhasilan siswa secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang mempermudah siswa mendapatkan sumber belajar. Sehingga mereka dapat melakukan kegiatan secara optimal.

Dilihat dari hasil ulangan harian pada pokok bahasan semester satu, yang jumlah siswa 32 orang. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 70. Hanya 15 orang siswa (46,87%) yang mencapai KKM dan 17 orang siswa (53,12%) yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata 70,63.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru di SDN 157 Pekanbaru, diketahui bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan peneliti tidak ada variasi dalam mengajar, hanya menggunakan metode ceramah saja, serta lebih mendominasi dalam pembelajaran, kurang kreatifnya peneliti dalam menyajikan proses belajar mengajar. Ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran kurang dapat dimengerti dan kurang mendapat respon yang baik karena siswa merasa bosan dengan kegiatan yang berulang-ulang dilakukan oleh peneliti. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa jenuh dan malas untuk berfikir sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar ipa siswa, sehingga diharapkan dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan hasil belajarnya. *Think Pair Share (TPS)* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan

bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa secara langsung dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share (TPS)* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-4 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Berdasarkan uraian di atas dimana guru sebagai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar berjalan sesuai keinginan dan keberhasilan bagi siswa, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share (TPS)* Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 157 Pekanbaru’’.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan observer bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selaku teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2015 sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan yaitu:

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin,dkk 2011:81})$$

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasika tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin dan jumat, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan ulangan harian. Pada tahap persiapan ini peneliti telah menjelaskan tata cara model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* ini kepada observer, yang bertujuan agar observer mengerti dan paham tentang tata cara model ini dan paham bagaimana cara mengisi lembar aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, Kisi-kisi ulangan harian 1 dan 2, Rubrik aktivitas guru, Rubrik aktivitas siswa, Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa.

Pada tahap pengelompokan siswa dilakukan dengan memperhatikan skor dasar setiap siswa yang diperoleh dari ulangan harian semester 1, yang digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif pada siklus I dan II. Peneliti membagi kemampuan siswa dari skor dasar tersebut menjadi dua kelas yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kemudian peneliti membagi kelas siswa menjadi berpasangan dengan cara mengambil satu dari kelas atas dan satu dari kelas bawah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru dengan jumlah siswa dalam kelas sebanyak 32 orang.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I aktivitas guru persentasenya Pada pertemuan pertama siklus I persentasinya 67,50%, pada pertemuan kedua siklus I persentasinya 70%, pertemuan pertama siklus II persentasinya 82,50%, dan pertemuan kedua siklus II

persentasinya 90%. Guru telah dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran TPS sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran tidak efektif, selain itu guru juga belum bisa menggunakan waktu secara efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta guru kurang aktif dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan kurang merata dalam membimbing siswa kedalam kelompok, sehingga beberapa kelompok saja yang terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS, dan juga tidak terpantau semua kelompok pada saat berdiskusi apalagi kelompok yang memiliki kemampuan lemah. Yang mengakibatkan suasana dalam proses pembelajaran tidak tenang dan banyak siswa yang bermain dan melakukan aktivitas lain

Pada pertemuan kedua Guru sudah mulai leluasa saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih ribut, dan juga guru telah membimbing setengah dari kelompok dan memantau jalannya diskusi, masih terlihat juga tidak kompaknya antara masing-masing individu dengan pasangannya sehingga masih ribut dan tidak teratur.

Pada pertemuan ketiga sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa pun antusias dan mau bekerja sama dengan pasangannya dalam berdiskusi dan mau memberikan tanggapan maupun saran pada saat mempersentasikan hasil diskusi.

Pada pertemuan keempat sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, siswa aktif, dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga Semua kelompok sudah kompak dengan pasangannya.

Data aktivitas siswa siswa yang diperoleh selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 62,50% dengan jumlah nilai 25, dengan katagori baik. Pertemuan kedua siklus I persentasenya meningkat dari 62,50% menjadi 70% dengan jumlah 28 dengan katagori baik. Pertemuan pertama siklus II persentasenya meningkat dari 70% menjadi 82,50% dengan jumlah 32 dengan katagori amat baik. Pertemuan kedua siklus II persentasenya meningkat dari 82,50% menjadi 95 % dengan jumlah 36 dengan katagori amat baik.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama ini kesiapan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi sangat kurang karena masih banyak siswa yang masih ribut dan melaksanakan aktivitas lain dan saat guru menyajikan informasi siswa masih banyak juga yang tidak mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Pada saat membentuk kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masih ada siswa yang tidak mau dengan teman kelompoknya dan itu juga membuat suasana menjadi ribut, dan pada saat berdiskusi siswa juga tidak mau berdiskusi dengan pasangannya karena dianggapnya pasangannya tidak sependapat dengannya dan mereka saling berpengang dengan pendapat masing-masing ini karena siswa belum terbiasa dalam mencocokkan hasil diskusi, serta dalam mempersentasikan hasil kelompok ke depan kelas siswa masih banyak yang malu-malu dan tidak berani menyampaikan hasil kerja mereka. Kemudian siswa mengerjakan

evaluasi dengan waktu yang ditentukan, dan pada saat menyimpulkan pelajaran hanya beberapa orang saja yang ikut membuat kesimpulan.

Pada pertemuan kedua siswa masih belum siap mendengar tujuan dan motivasi yang disampaikan guru, siswa bercerita dengan temannya dan pada saat guru menyampaikan informasi siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan pada saat berdiskusi sudah mau bertukar pendapat dengan pasangannya dan sudah mau mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas serta mengerjakan evaluasi, lalu sudah mau ikut sebagian siswa dalam menyimpulkan pelajaran bersama guru.

Pada pertemuan ketiga Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada hari itu sudah mulai bagus, siswa serius dan sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari guru serta sudah mulai kompak berdiskusi dengan pasangannya dan pada saat mempersentasikan hasil diskusi guru tidak perlu menunjuk kelompok yang akan maju melainkan siswa sendiri yang bersemangat untuk maju ke depan kelas. Dan mengerjakan evaluasi dengan tenang serta menyimpulkan pelajaran dengan semangat yang dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan keempat Sudah terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dari pertama sampai sekarang. Terlihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan serius, tenang dan sungguh-sungguh, saat berdiskusi sudah semakin kompak dengan pasangannya dan saat mempersentasikan hasil diskusi sudah terlihat rasa percaya diri, dan berani siswa sudah mulai muncul untuk mau maju ke depan kelas. Dan hampir keseluruhan siswa bisa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan.

Analisis hasil belajar IPA pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan rata-rata skor dasar 70,63 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa 75,00 karena mulai aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model *Think Pair Share (TPS)* dan gurupun membimbing siswa yang belum mengerti sehingga pada saat ulangan harian I ada peningkatan dari skor dasar awal yang diperoleh.

Kemudian proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah semakin terbiasa dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok masing-masing. Siswa dapat dengan mudah memahami dan dapat mengerti dengan materi yang diberikan guru. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II yaitu 87,03. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* proses belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru

meningkat karena tidak berpusat pada guru saja melainkan yang lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dilihat dari hasil belajar IPA siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar ada 15 orang dengan persentase 46,87%, meningkat pada ulangan harian siklus I ada 24 orang meningkat menjadi 75%, peningkatan pada siklus II sebesar 84,37% yaitu sebanyak 27 orang siswa yang mencapai KKM.

Hal ini karena guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif secara berkelompok dimana siswa terlebih dahulu berfikir sendiri, lalu berdiskusi dengan pasangannya, dan mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas dimana menuntut siswa agar aktif, kreatif dan percaya diri serta dapat bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru kurang menguasai kelas dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat berkerja dalam kelompok, pada siklus II guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan siswapun sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswapun aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa SD Negeri 157 Pekanbaru persiklus mengalami peningkatan setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dan siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar siswa yang tuntas 15 orang dari 32 siswa dengan persentase 46,87% dengan katagori tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 orang dengan persentase 75% dengan katagori tuntas, dan pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 27 orang dengan persentase 84,37% dengan katagori tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 ini terlihat dari data berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru meningkat dari rata-rata nilai dasar 70,63 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 75,00 (6,18%), pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 87,03 (23,21%).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dari rata-rata dimulai dari pertemuan pertama 67,50% (baik) meningkat pada pertemuan ke dua siklus I menjadi 70% (baik) , meningkat lagi pada pertemuan pertama siklus II menjadi 82,50% (amat baik), dan pada pertemuan ke dua siklus II menjadi 90% (amat baik). Pada aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 62,50% (baik), meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 70% (baik),

pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 82,50% (amat baik), dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 95% (amat baik).

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya menjadikan model ini sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi perlu dipertimbangkan keefisiensi waktu dalam menggunakan model ini, dan jumlah siswa yang ada di kelas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi guru hendaknya mempertimbangkan semua perlengkapan seperti media yang menarik, ruangan yang memadai, buku-buku penunjang siswa dalam belajar agar tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2007. *Cooperatif Learning.*” Teori dan Aplikasi PAIKEM”. Alfabeta . Bandung
- Ayudia Karunia. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share(TPS)* Untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 99 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Riau.
- Dimiyati. & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* University Pers. Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning.* Alfabeta. Bandung.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning.*”Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Alfabeta Bandung.
- Haryanto. 2012. *Sains untuk SD/MI kelas IV.* Erlangga. Jakarta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning.* PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* PT.Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar mengajar.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran.* PT.Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian tindakan kelas.* Erlangga. Jakarta.

Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori.” Riset, dan Praktik”*. Nusa Media. Bandung.

Suharmi Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Syahrilfuddin. Dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.

Zainal Aqib. 2013. *Model-model Media dan Pembelajaran Kontekstual*. Y Rama Widya. Bandung.